

PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA ANAK USIA 2-3 TAHUN DI DESA GUNUNG CAHAYA KECAMATAN SIROMBU

Buniria Hia

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias Raya
(bunihia15@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pemerolehan bahasa anak-anak usia 2-3 tahun masih belum bisa melafalkan dan memperkaya kosakata, belum bisa mengutarakan apa yang mereka inginkan melalui kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kata dasar dan kata berafiks pada proses pemerolehan bahasa pertama anak usia 2-3 tahun. Sumber data pada penelitian ini adalah ujaran anak-anak. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti menyiapkan alat rekam, alat tulis dan buku, mendatangi tempat anak-anak yang sedang berbicara sambil merekam. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kata dasar dan kata berafiks yang digunakan oleh anak-anak usia 2-3 tahun yang berfungsi untuk menyampaikan suatu informasi yang bersifat (deklaratif) kepada keluarga, teman dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak di desa Gunung Cahaya Kecamatan Sirombu cenderung menggunakan bahasa Nias sebagai pertamanya. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada mahasiswa agar melaksanakan penelitian lanjutan terkait dengan pemerolehan bahasa pertama. Kepada orangtua agar mempertimbangkan setiap bahasa yang akan dijadikan sebagai bahasa pertama si anak. Karena jika anak kurang menguasai bahasa pertamanya maka akan sulit mengetahui bahasa kedua. Kepada guru agar mempersiapkan metode dan cara yang sesuai untuk meningkatkan kecakapan anak dalam berkomunikasi.

Kata kunci: *Psikolinguistik; bahasa; pemerolehan bahasa*

Abstract

This research is motivated by the language acquisition process of children aged 2-3 years who are still unable to pronounce and enrich their vocabulary, and cannot express what they want in sentences. This research aims to describe basic words and affixed words in the first language acquisition process of children aged 2-3 years. The data source in this research is children's speech. The method used in this research is a descriptive qualitative approach. The data collection technique in this research was that the researcher prepared recording equipment, writing instruments and books, went to the place where the children were talking while recording. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. In this research, researchers found several basic words and affixed words used by children aged 2-3 years which function to convey information of a declarative nature to family, friends and so on. Based on this description, it can be concluded that children in Gunung Cahaya village, Sirombu District, tend to use Nias as their first language. Based on the research results, it is recommended that students carry out further research related to first language acquisition. Parents should consider each language that will be used as their child's first language. Because if a child does not master his first language, it will be difficult for him to

know a second language. Teachers should prepare appropriate methods and methods to improve children's communication skills.

Keywords: *Psycholinguistics; language; language acquisition.*

A. Pendahuluan

Bahasa adalah bentuk aturan atau sistem lambang yang digunakan manusia dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya yang dilakukan untuk bertukar gagasan, pikiran, dan emosi. Bahasa juga bisa diekspresikan melalui bicara mengacu pada simbol verbal. Selain itu bahasa juga bisa diekspresikan melalui tulisan, tanda gestural, dan musik.

Bahasa sebagai bentuk aturan atau sistem lambang yang digunakan manusia dalam berkomunikasi dan beradaptasi diperoleh sejak lahir sampai fasih berbicara, yang dikenal dengan pemerolehan bahasa. Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seseorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa atau akuisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang kanak-kanak ketika ia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya Abdul Chaer (2003:167).

Istilah pemerolehan dipakai untuk padanan istilah Inggris *acquisition*, yakni, proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu ia belajar bahasa ibunya Dardjowidjojo (2005:225). Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dari pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang anak mempelajari bahasa kedua, setelah dia

memperoleh bahasa pertamanya. Jadi, pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama atau bahasa ibu, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua.

Bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya, seperti keluarga dan masyarakat sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa pertama merupakan suatu proses awal yang diperoleh anak dalam mengenal bunyi dan lambang yang disebut bahasa.

Proses penguasaan bahasa anak-anak merupakan suatu perkara yang cukup menakutkan bagi para penyelidik dalam bidang psikolinguistik. Bagaimana manusia memperoleh bahasa merupakan suatu isu yang amat mengagumkan dan sukar dibuktikan. Berbagai teori dalam bidang disiplin yang berbeda telah dikemukakan oleh para pengkaji untuk menerangkan bagaimana proses ini berlaku dalam kalangan anak-anak. Memang diakui bahwa disadari ataupun tidak, sistem-sistem linguistik dikuasai dengan pantas oleh individu anak-anak walaupun umumnya tiada pengajaran formal.

Tarigan (2015:96) pemerolehan bahasa pertama (PB1) memang bersifat "primer" paling sedikit dalam dua hal: dari segi urutan memang yang "pertama" dan dari segi kegunaan (hampir dipakai selama hidup). Bahasa pertama berciri digunakan seumur hidup. Jika

dibandingkan, penggunaan bahasa pertama oleh seseorang memiliki presentase yang tinggi. Terutama dalam mengungkapkan hal-hal yang bersifat personal: mengungkapkan perasaan, emosi, marah dan sebagainya, orang cenderung menggunakan bahasa pertamanya.

Menurut Kristianty (2014:1.4), bahasa pertama terjadi apabila pembelajar bahasa, biasanya anak yang sejak semula tanpa bahasa, kini ia dapat berbahasa. Jadi, bahasa pertama ialah bahasa yang pertama kali dikuasai seseorang. Jika bahasa yang pertama kali dipelajari satu, bahasa anak itu disebut monolingual; jika dua disebut bilingual, jika lebih dari dua, disebut bilingual.

Pemerolehan bahasa anak berawal dari adanya pengalaman atau situasi bersama antara bayi dan ibunya atau orang lain yang berarti dalam lingkungan terdekatnya. Dari pengalaman tersebut anak mempelajari untuk menghubungkan antar lambang bahasa dan juga pengalaman yang diperoleh melalui pendengaran. Setelah memperoleh pengalaman untuk menghubungkan benda dengan lambang bahasa ataupun peristiwa yang dialaminya sehingga mulailah terbentuk bahasa reseptif anak.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di desa Gunung Cahaya Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat, anak-anak berumur 2-3 tahun belum bisa melafalkan dan memperkaya kosakata, belum bisa mengutarakan apa yang diinginkan melalui kalimat. Sedangkan pada umumnya anak usia 2-3 tahun ini sudah mampu memperkaya dan memiliki kosakata sekian banyak.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa anak umur 2-3 tahun di desa Gunung Cahaya Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat, masih belum mampu mengucapkan apa yang mereka inginkan melalui kalimat. Misalnya, mereka ingin makan, menginginkan sesuatu, mereka hanya bisa menangis dan merengek. Berdasarkan hal ini peneliti mengungkap bagaimana proses dan ketidak mampuan mereka memperoleh bahasa pertamanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan melakukan penelitian dengan judul: "Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2-3 Tahun di Desa Gunung Cahaya Kecamatan Sirombu".

B. Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kata dasar dan kata berafiks pada proses pemerolehan bahasa pertama anak usia 2-3 tahun tataran morfologi di desa Gunung Cahaya Kecamatan Sirombu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan temuan penelitian secara mendetail. Penelitian ini menganalisis data yang berupa ujaran anak-anak dalam pemerolehan bahasa pertama anak usia 2-3 tahun di Desa Gunung Cahaya Kecamatan Sirombu pada bidang morfologi.

Menurut Ahmadi Rulan (2016:15) "Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri". Artinya data-data yang diperoleh peneliti akan dideskripsikan atau dipaparkan.

Tempat penelitian ini di Desa Gunung Cahaya Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat. Penduduk tersebut memiliki mata pencaharian yang bervariasi seperti: petani, pedagang, peternak, PNS, dan pengusaha. Desa ini terdiri dari Tiga dusun yaitu: Dusun I (Fulolo Sibohou), Dusun II (Bowogora) dan Dusun III (Fulolo Satua). Namun peneliti hanya meneliti di dusun III. Jumlah penduduk di dusun III berjumlah 202 orang, laki-laki 96 orang, perempuan 106 orang, anak usia 2-3 tahun 9 orang. Untuk mendapatkan hasil temuan penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April tahun 2023.

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan merekam tuturan anak (2-3 tahun) pada saat berkomunikasi dengan menggunakan *Handphone* sebagai alat perekam yang kemudian ditranskripsi menjadi data tulis.

Sumber data penelitian ini adalah ujaran anak-anak pada pemerolehan bahasa Nias sebagai bahasa pertama anak usia 2-3 tahun di Desa Gunung Cahaya Kecamatan Sirombu. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang anak usia 2-3 tahun. Sumber data penelitian ini adalah anak-anak usia 2-3 tahun di Desa Gunung Cahaya Kecamatan Sirombu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2011:92).

Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap, karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Teknik sadap dalam penelitian ini diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak libat bebas cakap dan teknik catat.

Pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti ini adalah triangulasi sumber. Untuk mendapatkan hasil yang memadai, perlu dilakukan pengecekan data dengan cara triangulasi. Triangulasi sumber adalah pengecekan data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengecek data dan kembali mendengarkan rekaman, membaca sambil memahami tuturan yang telah dibuat ke dalam bentuk tulisan secara cermat untuk mengecek ulang memahami tuturan apakah data yang diperoleh adalah benar atau tidak. Selain itu, peneliti mengkonfirmasi data dan temuan penelitian kepada dosen bimbingan, jika disarankan oleh pembimbing untuk diubah, maka peneliti mengubahnya sesuai dengan saran-saran yang diberikan.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam bagian ini diuraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur yang telah diuraikan sebelumnya, yang dikemukakan sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian. Berdasarkan data yang telah ditemukan, dalam tuturan anak-anak di desa Gunung Cahaya terdapat bentuk kata dasar dan kata berafiks. Bahasa yang digunakan anak-anak yaitu bahasa Nias. Peneliti memfokuskan bahasa yang digunakan tersebut karena bahasa yang digunakan

benar-benar alami dan dapat digolongkan pada pemerolehan bahasa tunggal. Berikut akan dipaparkan data yang diperoleh.

a. Kata dasar yang muncul pada Proses Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2-3 Tahun di Desa Gunung Cahaya Kecamatan Sirombu

a) Data 1

1) Ibu: "*Hadia no manga'ö?*"

(Apakah kamu udah makan?)

Revanlinus : "*Noa*"

(Sudah)

Revanlinus

memberitahukan kepada ibunya bahwa ia sudah makan. Tuturan di atas merupakan kata dasar yang digunakan untuk memberitahu informasi yang faktual berkenaan dengan pengalaman penutur. Kata itu disampaikan R kepada ibunya. Kata dasar yang disampaikan R mengandung maksud memberitahukan kepada ibunya bahwa ia memang sudah makan.

2) Ibu : "*Hadia gömö mege?*"

(Makan apa tadi?)

Revanlinus : "*Fakhe*"

(Nasi)

Setelah mengetahui bahwa Revanlinus sudah makan, ibunya bermaksud agar mengetahui apa yang ia makan. Tuturan tersebut merupakan kata deklaratif yang digunakan untuk memberikan suatu informasi yang faktual berkenaan dengan pengalaman

penutur. Kata itu disampaikan R kepada ibunya. Kata yang disampaikan R mengandung maksud memberitahukan kepada ibunya bahwa yang dia makan adalah nasi.

3) Ibu : "*Hadia oya manga'ö mege?*"

(Apakah kamu banyak makan tadi?)

Revanlinus : "*Oya*"

(Banyak)

Setelah tau bahwa Revanlinus sudah makan dan yang dia makan adalah nasi, lalu ibunya menanyakan apakah dia banyak makan. Kata dasar di atas merupakan kata deklaratif yang digunakan untuk memberitahukan informasi yang faktual berkenaan dengan pengalaman penutur. Kata itu disampaikan R kepada ibunya. Kata yang disampaikan R mengandung maksud memberitahukan kepada ibunya bahwa dia memang makan banyak.

4) Ibu : "*Ö'ila mombaso?*"

(Kamu bisa membaca?)

Revanlinus : "*U'ila*"

(Tau)

Revanlinus menjawab pertanyaan dari ibunya bahwa ia bisa membaca. Tuturan tersebut digunakan untuk menyatakan tuturan alasan bahwa ia memang bisa membaca.

5) Ibu : "*No mondri'ö?*"

(Kamu sudah mandi?)

Revanlinus : “Noa”
(Sudah)

Revanlinus menjawab pertanyaan ibunya ketika mamanya menanyakan kalau dia sudah mandi. Tuturan tersebut merupakan kata deklaratif yang digunakan untuk memberitahu informasi atas pertanyaan yang telah disampaikan oleh ibunya. Kata tersebut disampaikan Revanlinus kepada ibunya bahwa ia memang benar sudah mandi.

6) Ibu : “*Hadia madomö?*”

(Kamu marga apa?)

Revanlinus : “*Mado Daeli*”
(Marga Daeli)

Tuturan tersebut merupakan kata deklaratif yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi atas pertanyaan yang disampaikan oleh orangtua anak. Kata tersebut mengandung makna yang bersifat faktual dengan memberitahu bahwa ia memang marga *Daeli*.

7) Ibu : “*Omohua ndra’ugö?*”

(Apakah kamu wangi?)

Revanlinus : “*Omohua*”
(Wangi)

Revanlinus memberitahukan kepada ibunya bahwa ia sangat wangi karena ia sudah mandi. Tuturan tersebut merupakan kata yang bersifat deklaratif yang digunakan untuk memberikan sebuah informasi yang faktual

berkenaan dengan pengalaman penutur. Kata itu disampaikan Revanlinus kepada ibunya yang mengandung maksud memberitahukan kepada ibunya bahwa ia wangi karena sudah mandi.

8) Ibu : “*Haniha zowöli barumö?*”

(Siapa yang membeli bajumu?)

Revanlinus : “*Ya’ugö*”
(Kamu)

Revanlinus memberitahukan kepada ibunya bahwa yang membeli bajunya adalah ibunya. Tuturan tersebut merupakan kata yang bersifat deklaratif yang digunakan untuk memberikan sebuah informasi yang faktual berkenaan dengan pengalaman penutur. Kata itu disampaikan Revanlinus kepada ibunya. Kata yang disampaikan Revanlinus mengandung maksud memberitahukan kepada ibunya bahwa yang membeli bajunya adalah ibunya.

b) Data 2

1) Kakak : “*No manga’ö?*”

(Kamu udah makan?)

Fransiskus : “*Noa*”
(Udah)

Fransiskus memberitahukan kepada kakaknya bahwa ia sudah makan. Tuturan tersebut merupakan kata deklaratif yang digunakan untuk memberikan suatu informasi yang bersifat faktual

berkenaan dengan pengalaman penutur. Kata itu disampaikan F kepada kakaknya. Kata yang disampaikan F mengandung maksud memberitahukan kepada kakaknya bahwa ia memang sudah makan.

2) Kakak : "*Hadia ndriwomö?*"

"Apa laukmu?"

Fransiskus : "*Manu*"

"Aya

Fransiskus memberitahukan kepada kakaknya bahwa ia sudah makan. Tuturan tersebut merupakan kata yang bersifat deklaratif yang digunakan untuk memberikan informasi yang faktual berkenaan dengan pengalaman penutur. Kata yang disampaikan Fransiskus mengandung maksud memberitahukan kepada kakaknya bahwa ia memang sudah makan.

3) Kakak : "*Hadia gömö?*"

(Apa makananmu?)

Fransiskus : "*Esi*"

(Es)

Fransiskus memberitahukan kepada kakaknya bahwa yang dia makan adalah es. Tuturan tersebut merupakan kata yang bersifat deklaratif yang digunakan untuk memberikan suatu informasi yang faktual berkenaan dengan pengalaman penutur. Kata itu disampaikan Fransiskus kepada kakaknya. Kata yang disampaikan Fransiskus mengandung maksud

memberitahukan kepada kakaknya bahwa yang dia makan adalah es.

4) Kakak : "*Ami gömö?*"

(Enak makananmu?)

Fransiskus : "*Ami*"

(Enak)

Fransiskus memberitahukan kepada kakaknya bahwa makannya sangat enak. Tuturan tersebut merupakan kata yang bersifat deklaratif yang digunakan untuk memberikan suatu informasi yang faktual berkenaan dengan pengalaman penutur. Kata itu disampaikan Fransiskus kepada kakaknya. Kata yang disampaikan Fransiskus mengandung maksud memberitahukan kepada kakaknya bahwa makanannya sangat enak.

c) Data 3

1) Kakak : "*Hadia бага лагу guru TKmi andrö?*"

(Apakah guru TK kalian baik?)

Fertikal : "*Baga*"

(Baik)

Fertikal memberitahukan kepada kakaknya bahwa guru TK mereka baik. Tuturan tersebut merupakan kata yang bersifat deklaratif yang digunakan untuk memberikan suatu informasi yang faktual berkenaan dengan pengalaman penutur. Kata itu disampaikan Fertikal kepada peneliti. Kata yang disampaikan Fertikal mengandung maksud

- memberitahukan kepada peneliti bahwa gurunya di TK sangat baik.
- 2) Kakak : "*Hadia nasa halöwömi ba TK?*"
(Apalagi kegiatan kalian di TK?)
Fertikal : "*Awai*"
(Habis)

Fertikal memberitahukan kepada penutur bahwa kegiatan mereka hanya bermain dan bernyanyi. Tuturan tersebut merupakan kata yang bersifat deklaratif yang digunakan untuk memberikan suatu informasi yang faktual berkenaan dengan pengalaman penutur. Kata itu disampaikan Fertikal kepada kakaknya. Kata yang disampaikan Fertikal mengandung maksud memberitahukan kepada kakaknya bahwa kegiatan mereka di TK adalah bermain dan bernyanyi.

- 3) Kakak : "*Hadia onekhe ndra'ugö ba TK?*"
(Apakah kamu pintar di TK?)
Fertikal : "*Onekhe*"
(Pintar)

Fertikal menyatakan kepada kakaknya bahwa ia pintar di TK. Tuturan tersebut merupakan kata yang bersifat deklaratif yang digunakan

untuk memberikan suatu informasi yang faktual berkenaan dengan pengalaman penutur. Kata itu disampaikan F kepada penutur. Kata dasar yang disampaikan F mengandung maksud memberitahukan kepada kakaknya bahwa yang ia pintar di TK.

d) Data 4

- 1) Ibu: "*Hana wa modadao'ö?*"
(Kenapa kamu duduk?)
Olif : "*Modadao wö*"
(Duduk)

Olif menyatakan kepada mamanya bahwa ia ingin duduk. Tuturan tersebut merupakan suatu pernyataan yang digunakan untuk menyatakan alasan. Tuturan itu disampaikan Olif kepada ibunya. kata yang disampaikan Olif mengandung maksud menyatakan alasan bahwa ia capek dan ingin duduk.

- 2) Ibu: "*Lö simöi'ö khöra Gres mege?*"
(Kamu belum ke rumah Gres tadi?)
Olif : "*Lö'ö*"
(Belum)

Olif memberitahukan kepada ibunya bahwa ia belum ke rumah Gres tadi. Tuturan tersebut merupakan kata yang bersifat deklaratif yang

digunakan untuk memberikan suatu informasi yang faktual berkenaan dengan pengalaman penutur. Kata itu disampaikan Olif kepada ibunya. Kata yang disampaikan Olif mengandung maksud memberitahukan kepada ibunya bahwa ia belum ke rumah Gres tadi.

2. Bentuk kata berafiks yang muncul pada Proses Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2-3 Tahun di Desa Gunung Cahaya Kecamatan Sirombu

Kata berafiks adalah kata yang mengalami proses afiksasi. Afiks atau imbuhan adalah bunyi yang ditambahkan pada sebuah kata entah di awal, di akhir, di tengah, atau gabungan diantara tiga imbuhan itu untuk membentuk kata baru yang artinya berhubungan dengan kata yang pertama.

a. Kakak : "*Hadi halöwömi ba TK?*"

(Apa saja kegiatan kalian di TK?)

Fertikal : "*Famaimai*"

(Bermain-main)

Fertikal menjawab pertanyaan kakaknya bahwa kegiatan mereka di TK adalah bermain-main. Tuturan di atas merupakan kata yang bersifat deklaratif yang digunakan untuk memberikan suatu informasi yang faktual berkenaan dengan pengalaman penutur. Kata tersebut disampaikan Fertikal kepada kakaknya. Kata yang disampaikan Fertikal mengandung maksud

memberitahukan kepada kakaknya bahwa kegiatan mereka di TK hanya bermain-main.

b. Kakak : "*Hadia nasa halöwömi ba TK?*"

(Apa lagi kegiatan kalian di TK?)

Fertikal : "*Sanunö*"

(Bernyanyi)

Fertikal menjawab pertanyaan kakaknya bahwa kegiatan mereka di TK setelah bermain-main lalu bernyanyi. Kata di atas merupakan kata yang bersifat deklaratif yang digunakan untuk memberitahukan suatu informasi yang bersifat faktual berkenaan dengan pengalaman penutur. Kata yang disampaikan Fertikal mengandung maksud memberitahukan kepada kakaknya bahwa kegiatan mereka hanya bermain-main dan bernyanyi.

c. Ibu: "*Heso modadao ndra'ugö?*"

(di mana kamu duduk?)

Olif : "*Ba da'a*"

(di sini)

Olif memberitahukan kepada ibunya bahwa ia capek dan ingin duduk di sini yaitu di samping ibunya. Tuturan tersebut merupakan kata yang bersifat deklaratif yang digunakan untuk memberikan informasi yang faktual berkenaan dengan pengalaman

penutur. Kata tersebut disampaikan Olif kepada mamanya. Kata yang disampaikan Olif kepada ibunya mengandung maksud memberitahukan bahwa ia ingin duduk.

- d. Ibu : “*Manuranura ndra’ugö ba TK nogu?*”
(nak, di TK kamu menulis?)
Olif : “*Manura*”
(menulis)

Olif memberitahukan kepada ibunya bahwa ia di TK menulis. Tuturan tersebut merupakan kata yang bersifat deklaratif yang digunakan untuk memberikan suatu informasi yang factual berkenaan dengan pengalaman penutur. Kata yang disampaikan Olif kepada ibunya mengandung maksud memberitahukan bahwa ia di TK menulis.

Berdasarkan uraian pada temuan penelitian, pemerolehan bahasa pertama anak di Desa Gunung Cahaya Kecamatan Sirombu menggunakan satu bahasa yakni bahasa daerah Nias. Tuturan anak di Desa Gunung Cahaya Kecamatan Sirombu, mengandung proses pembentukan kata berdasarkan morfologinya. Kata dapat dibedakan ke dalam dua jenis, yakni kata dasar dan kata berafiks.

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis di bab IV, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa pada anak usia 2-3 tahun di Desa Gunung Cahaya Kecamatan Sirombu terdapat dua jenis kata yang terdiri dari:

1. Kata Dasar ada beberapa jenis yakni: 1) *noa* = sudah, 2) *u’ila* = tau, 3) *fakhe* = nasi, 4) *mondri* = mandi, 5) *omohua* = wangi, 6) *ya’ugö* = kamu, 7) *oya* = banyak 8) *so* = ada, 9) *ami* = enak, 10) *onekhe* = pintar, 11) *lö’ö* = tidak, 12) *baga* = baik, 13) *awai* = habis, 14) *endomi* = indomie, 15) *modadao* = duduk.
2. Kata berafiks ada beberapa jenis yakni: 1) *manunö* = bernyanyi, 2) *famaimai* = bermain, 3) *ba da’a* = di sini, 4) *manura* = menulis.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa anak-anak usia 2-3 tahun di desa Gunung Cahaya Kecamatan Sirombu lebih banyak mengetahui dan memperoleh kata dasar dibanding kata berafiks.

E. Daftar Pustaka

- Amajihono, S. (2022). KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS X IIS-A SMA SWASTA KAMPUS TELUKDALAM TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Arisman Telaumbanua. (2023). ANALISIS UNSUR KOHESI DAN KOHERENSI DALAM KARANGAN EKSPOSISI YANG

- DITULIS OLEH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 MAZOT.A2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 44–55.
- Bohalima, I. M. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS DISCOVERY MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA UNTUK SISWA SMAS KAMPUS TELUKDALAM TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2).
- Buulolo, L. H. (2022). PENGEMBANGAN MODUL STATISTIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 225–238.
- Buulolo, S. (2022). PENGARUH METODE GALLERY WALK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA TERPADU DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 216–224.
- Buulolo, S. (2022). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2).
- Buulolo, S. (2023). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PADA MATERI BILANGAN BULAT DAN PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1).
- Buulolo, S., & Guru. (2022). PENGARUH METODE GALLERY WALK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA TERPADU DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 257–266.
- Chaer, Abdul. 2014. *Lingustik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dewi, Ratna. 2018. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Duha, A. (2023). ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL SELEMBAR ITU BERARTI KARYASURYAMAN AMIPRIONO. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 56–69.
- Ekowati, Sri Harini. 2021. *Kajian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Endah, Nur., Rahmayanti, Dwi Apriliani., dan Supriatna, Ejang. 2018. Pemerolehan Bahasa Pertama Tserhadap Anak Usia 2-3 Tahun menurut Tataran Morfologi dan Sintaksis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 5 (Online) <http://journal.ikpsiliwangi.ac.id/>, diakses 1 Februari 2023.
- Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN

- MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). *Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Gusriani, Atika dan Yanti, Zherry Putria. 2022. *Psikolinguistik (Teori dan Analisis)*. Pasanan: C.V. Azka Pustaka.
- Giawa, M. I. P. (2022). ANALISIS PERWATAKAN TOKOH DALAM NOVEL PERTEMUAN DUA HATIKARYA NH. DINI. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Gulo, F. (2022). KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA PADA KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS X IIS-B SMA SWASTA KAMPUS TELUKDALAM TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Halawa, M. (2021). GAYA BAHASA PERBANDINGAN PADA NOVEL “JALAN PASTI BERUJUNG” KARYA BENYARIS ADONIA PARDOSI. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–11.
- Hia, M. (2023). ANALISIS MAKNA METAFORA DALAM ALBUM LETTO BEST OF THE BEST CIPTAAN NOE LETTO. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 1–12.
- Laia, H. L. (2023). ANALISIS KESALAHAN SISWA BERDASARKAN PROSEDUR POLYA DALAM MATERI PECAHAN DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 LUAHAGUNDRE MANIAMOLO TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1).
- Laia, I. S. (2022). PEMANFATAAN CIPLUKAN (PHYSALIS ANGULATA) SEBAGAI TANAMAN OBAT HIPERTENSI DI DESA MOHILIKECAMATAN AMANDRAYA KABUPATEN NIAS SELATAN. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 119–127.
- Lase, A. L. (2023). PENGEMBANGAN MODUL DATA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1).
- Loi, K. (2022). PENGEMBANGAN MODUL PERPANGKATAN DAN BENTUK AKAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 204–215.
- Laia, E. (2023). ANALISIS STRUKTUR TEKS LAPORAN OBSERVASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 13–23.

- Laia, F. (2022). KESALAHAN TATA BAHASA PADA SURAT IZIN DISEKOLAH YANG DITULIS OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 AMANDRAYA TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Laia, F. (2023). ANALISIS STRUKTUR TEKS LAPORAN OBSERVASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 24–35.
- Laia, L. S. B. (2021). PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 TOMA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Manao, M. M. (2021). PERWATAKAN TOKOH UTAMA DALAM KUMPULAN CERITA “SETENGAH PECAH. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Mahmud, Saifudin dan Idham, Muhammad. 2019. *Teori Belajar Bahasa*. Banda Aceh: Syah Kuala University Press. Darussalam.
- Nafisah, Aisyah Durrotun. 2022. *Iklusi Dalam PAUD: Teori Praktik*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Ni'mah, Jauharotun dan Rahmawati, Fatya Nia. 2022. *Psikolinguistik Perkenalan Awal*. Solok Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media. Sumatra Barat.
- Purba, Jhon Hericson; Susanti, Ratna; Dhari, Wulan; Jalal, Novita Maulidya; Kuswoyo, Heri; Saputra, Nanda; Shiddiq, Jamaluddin; Ningsih, Sri; Khusnah, Wakhbah Dwi; Suharti, sri. 2021. *Kajian Psikolinguistik*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Purwono, Y., Sulasmityati, S., Susiana, H., Setiawan, A., & Roslaini, R. (2023). The development of an attitude measurement instrument of responsibility for primary school students. *Arisen: Assessment and Research on Education*, 5(1), 1–9.
- S. M. Teluambanua, F. Laia, Y. Waruwu, A. Tafonao, B. Laia, D. H. (2023). Aplikasi Bahan Amelioran Pada Peningkatan Pertumbuhan Padi Sawah. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(02), 1361–1368.
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Saputra, Nanda; Meilana, F. Septi; Amilia, Jantung Delora; Rosidah, Tur Cholifah, Widy, Fini Agustinaa dan Pratiwi, Ayu Diani. 2021. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Simpén, I Wayan. 2021. *Morfologi Kajian Proses Pembentukan Kata*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siregar, Alfitiani. 2018. *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.

- Sudarwati, Emy; Perdhani, Widya Catherine dan Budiana Nia. 2017. *Pengantar Psikolinguistik*. Malang: UB Press.
- Susanto Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Psikolinguistik*. Angkasa. Bandung.
- T Hidayat, A Fau, D. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61–72.
- Widyanasari, Meilinda Ika., 2020. Pemerolehan Bahasa Bidang Morfologi Anak Usia 2-4 Tahun di Dusun Krajan Desa Kayen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 3 (Online) <http://repositori.stippacitan.ac.id>., diakses 1 Februari 2023.